

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
TERHADAP *FIRM SIZE* MELALUI *CSR* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

Mega Arisia Dewi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap *firm size* dan *corporate social responsibility*, pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *firm size* dan *corporate social responsibility*, serta peran *corporate social responsibility* dalam memediasi pengaruh *green accounting* dan *dividend payout ratio* terhadap *firm size*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor cabang Bank Muamalat se-Jawa Timur yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm size* namun berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*, *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm size* dan *corporate social responsibility*, serta *corporate social responsibility* terbukti memediasi pengaruh *green accounting* dan *dividend payout ratio* terhadap *firm size*. Implikasi dari hasil tersebut adalah semakin banyak perusahaan yang melakukan *green accounting* (kinerja lingkungan) maka akan memberikan dampak pada respon positif dari investor maupun masyarakat karena adanya kenaikan dividen (dampak dari kenaikan penjualan) serta peningkatan ukuran perusahaan karena peningkatan citra positif yang didapat dari hasil kinerja lingkungan.

Kata Kunci: *corporate social responsibility, dividend payout ratio, firm size, green accounting*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of *green accounting* on *firm size* and *corporate social responsibility*, the effect of *dividend payout ratio* on *firm size* and *corporate social responsibility*, and the role of *corporate social responsibility* in mediating the effect of *green accounting* and *dividend payout ratio* on *firm size*. The sample used in this study was the branch offices of Bank Muamalat in East Java that selected using a *purposive sampling* technique. The data analysis method used was *path analysis*. The results of this study showed that *green accounting* has a significant positive effect on *firm size*. However, it had a negative significant effect on *corporate social responsibility*. The *dividend payout ratio* had a significant positive effect on *firm size* and *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* mediated the effect of *green accounting* and *dividend payout ratio* on *firm size*. These results indicated that as more companies performing *green accounting* (environmental performance) will encourage more positive responses from investors and the community due to the increase of the dividends (as the impact of increased sales). These conditions will also increase the company size due to the increased positive image as the result of implementing environmental performance.

Keywords: *corporate social responsibility, dividend payout ratio, firm size, green accounting*

Pendahuluan

Bank Syariah memiliki definisi yang mana telah di atur dalam Undang-Undang pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004 yaitu Bank Umum yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang memberikan jasa dalam pembayaran. Bank syariah atau (IB) harus mentaati dan mengikuti aturan syariah yang mana untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*. Perbankan syariah (IB) bisa diperkirakan memiliki prinsip menanamkan etika dan tanggung jawab sosial dalam bisnisnya, dimana setiap perusahaan akan bertanggung jawab di hadapan Allah praktik adanya CSR semua nilai-nilai Islam terkait untuk kehidupan manusia baik individu ataupun bisnis yang sudah di definisikan dalam Al Qur'an dan Sunnah (Haniffa dan Cooke , 2002).

Tanggung jawab sosial melalui penyajian informasi akuntansi. Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI) juga telah mengeluarkan standar tata kelola No.7: *Corporate Social Responsibility, Conduct dan Disclosure* untuk Lembaga Keuangan Islam (IFI). Penelitian Maali *et al.* (2006) tentang standar CSR yang secara khusus dibuat untuk bank syariah, berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Institution (AAOIFI)*, dengan menggunakan sampel sebanyak 29 Bank Syariah di Negara Muslim, menunjukkan bahwa ada 11 bank (38%) yang menerapkan pertanggungjawaban sosialnya sudah sesuai dengan peraturan yang ada di AAOIFI dan mengindikasikan ada 62% Bank syariah yang tidak mengungkapkan per- tanggungjawaban sosialnya sebagaimana yang sudah diterapkan.

Dari sisi lain, ilmu akuntansi yang tidak hanya meringkas informasi dari pihak ketiga, namun juga menyajikan informasi yang berupa data keuangan dan menyampaikan informasi perusahaan terhadap lingkungan (Harahap, 2002). Dari sinilah akuntansi berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalitas yang muncul sebagai konsekuensi proses industri, sehingga lahir istilah *Green Accounting*. Dengan adanya melihat tersebut diharapkan *Green Accounting* menjadi adanya CSR dalam suatu perusahaan.

Menurut Aniela (2012), Prinsip akuntansi lingkungan yang didasarkan atas pengungkapan biaya biaya sehubungan dengan segala pengaruh kinerja perusahaan pada proses penilaian, dan pengukuran disebut dengan *Green Accounting*. Menurut Sari *et al.* (2013) menyebutkan bahwa *Green Accounting* yang secara jelas dapat mengambil sebuah keuntungan yang bernilai negatif akibat adanya pengungkapan yang menggabungkan seluruh biaya lingkungan ke dalam kinerja perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga sangat berperan di dalam bersaing. *Firm size* merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, yang terdiri dari perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Arleen, 2005). Besar kecilnya perusahaan tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualannya (Seftianne dan Handayani , 2011). Hal ini pun dialami oleh perusahaan perbankan seperti PT. Bank Muamalat, Tbk.

PT. Bank Muamalat Jawa Timur, Tbk. memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Jawa Timur pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Jawa Timur digagas oleh Majelis Ulama Jawa Timur (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Jawa Timur (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Jawa Timur. PT. Bank Muamalat Jawa Timur, Tbk. ("Bank Muamalat") pada tahun 2017 juga telah mendapatkan penghargaan Platinum yang sangat luar biasa dari Jawa Timur *Corporate Social Responsibility Award (ICSRA)*, penghargaan ini diberikan oleh Majalah *Economic Review*. Pemberian penghargaan tersebut sebagai bentuk dari pengakuan atas komitmen Bank Muamalat dalam membantu mewujudkan peningkatan kualitas kehidupan sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat Jawa Timur yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan peraturan yang ada tersebut, maka tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di IFI harus berdasarkan pada semua kegiatan yang digunakan untuk memenuhi tanggung jawab agama dan etika untuk para pemangku kepentingan mereka. Bank syariah dalam hal ini Bank Muamalat menawarkan hal yang berbeda dalam *product dan service* (P&S), disamping itu bank syariah juga memiliki tugas untuk menunjukkan akuntabilitas melalui informasi CSR, konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga, berdasarkan hal tersebut dapat disadari bahwa pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis perusahaan (Bank Muamalat) tidak hanya bergantung kepada pencapaian aspek keuangan saja, tetapi juga harus aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat melalui program-program CSR yang dapat berdampak langsung kepada penerima manfaat. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian menurut El-halaby dan Hussainey (2015) yang menyatakan bahwa *product and service* dapat menarik investor yang peka dan sadar akan keaslian dan etika dari kegiatan suatu perbankan, sehingga dengan demikian akan memperkenalkan secara tidak langsung pengembangan industri perbankan syariah yang bisa meningkatkan keunggulan bersaing.

Istilah *Green Accounting* menurut Aniela (2012), merupakan pengaplikasian akuntansi yang mana perusahaan memasukkan biaya-biaya yang digunakan untuk pelestarian lingkungan atau kesejahteraan lingkungan yang ada di sekitar perusahaan yang disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan yang dalam hal ini perbankan. Masyarakat saat ini sudah sadar akan arti pentingnya pelestarian lingkungan, sehingga dengan adanya penerapan *Green Accounting* oleh industri maka bisa menjadi suatu daya tarik yang unik bagi konsumen. Menurut Ikhsan (2008), *green accounting* memiliki dua bentuk jika dilihat dari fungsi dan peran, yaitu fungsi internal dan eksternal. Jadi, kedua bentuk tersebut sangat bermanfaat bagi perusahaan karena kedua bentuk tersebut sebagai satu kesatuan yang menghubungkan antara perusahaan dengan masyarakat dengan lingkungan sekitarnya.

Green Accounting Internal digunakan pengambilan keputusan dengan melakukan analisis terhadap banyaknya biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan kegiatan yang berdampak pada kinerja lingkungan. Menurut (Fasua, 2011) terdapat penggolongan khusus bagi peran *green accounting* yang meliputi fungsi internal yaitu dampak pengambilan keputusan terhadap pengeluaran biaya-biaya lingkungan ini harus mengutamakan fungsi utama perusahaan sebagai pelestarian lingkungan yang akan memberikan dampak efisiensi modal dan lingkungan terkait.

Penerapan fungsi *Green Accounting* eksternal lebih terkhususkan untuk diterapkan terhadap output akhir dari pelaporan akuntansi yang terkait dengan laporan pengungkapan bagaimana kinerja perusahaan. Berkaitan pelestarian lingkungan, fungsi eksternal memungkinkan perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholder. Diharapkan bahwa publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi baik sebagai alat bagi organisasi untuk memenuhi tanggung jawab mereka atas akuntabilitas kepada stakeholder dan secara bersamaan, sebagai sarana untuk evaluasi yang tepat dari kegiatan pelestarian lingkungan (Fasua, 2011).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan jantung dari perusahaan yang digunakan untuk mencapai tujuan bisnis citra perusahaan, promosi, meningkatkan penjualan, menciptakan percaya diri, loyalitas karyawan serta keuntungan. Pada lingkungan eksternal, *Corporate Social Responsibility* memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu kesempatan kerja dan adanya kestabilan sosial, ekonomi dan budaya. Menurut Kotler dan Nancy (2006) ada enam kategori program CSR. Keenam jenis program CSR terdiri dari: (1) *Cause Promotions*; (2) *Cause Related Marketing*; (3) *Corporate Societal Marketing*; (4) *Corporate Philanthropy*; (5) *Community Volunteering*; (6) *Socially Responsible Business Practice*.

Ukuran atau *size* bermanfaat untuk mengetahui bagaimana estimasi yang dapat membantu pelaporan pengungkapan pada perusahaan dari indeks laporan keuangan.

Dapat dijabarkan bahwa ukuran pengungkapan yang meliputi kategori perbankan besar memiliki ukuran yang lebih besar. (Sembiring, 2006) Menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset yang dinilai sebagai indikator penting untuk menilai seberapa efektif penilaian kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan dana dan laba dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan. Semakin tinggi *firm size* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi *dividend payout ratio*. Hal ini dikarenakan *firm size* menggambarkan tingkat kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang tercermin dari total aktiva. Dari hal inilah, dalam penelitian Marietta dan Sampurno (2013:7) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan *dividend payout ratio*.

Pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham disebut pembagian dividen karena dividen yang diperoleh para pemegang saham jumlahnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki. Indikator yang digunakan untuk menguji kebijakan dividen adalah ratio pembayaran dividen yaitu *dividend payout ratio*, hal tersebut berdasarkan kebijakan dividen dengan rasio konstan. Sugiono (2009) mengatakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa.

Berdasarkan penelitian Mariani (2017) menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* melalui Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai variabel intervening, Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Publikasi *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan

Corporate Social Responsibility baik langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan.

Menurut Putri *et al.* (2015) Perusahaan yang telah mengikuti PROPER akan lebih intens dalam melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosialnya, karena dengan perusahaan melaporkan tanggung jawab sosialnya dalam *annual report* dapat menarik investor. Terdapat hubungan positif pengelolaan lingkungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hal ini juga selaras dengan penelitian Tjahjono (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan akan melakukan pengungkapan informasi sebagai bentuk komunikasi dan bentuk pertanggung jawaban guna memperoleh, mempertahankan, dan atau meningkatkan legitimasi dari stakeholder sehingga perusahaan dapat bertahan hidup. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin tinggi nilai *Corporate Social Responsibility Disclosure* nya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ciriyan dan Putra (2016) berhasil mendiskripsikan tentang bagaimana awal mula dijalankannya kinerja lingkungan. Bermula dari adanya permasalahan kerusakan lingkungan di Jawa Timur. Temuan hasil penelitian tersebut menjelaskan terdapat pengaruh yang positif terhadap perubahan ukuran perusahaan yang didasarkan terhadap periode pertambahan umur perusahaan. (Hadjoh dan Sukartha, 2013) Menjelaskan bahwa perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap hasil pelaporan output yang terkait agar dapat menjalin kepercayaan terhadap investor. Berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesisnya sebagai berikut:

H1: *Green Accounting* Berpengaruh Positif terhadap *Firm Size*

Pembagian *Dividend Payout Ratio* didasarkan atas proporsi bagian keuntungan total yang dijabarkan dalam bentuk pembagian dividen dan jumlah keseluruhan laba bersih. Besar kecilnya pembayaran dividen tentu saja akan mempengaruhi proporsi besarnya

keseluruhan dividen yang diterima oleh para struktur pemegang saham. Kebanyakan para investor akan memilih proporsi dana pembagian dividen yang tinggi.

Menurut Hanif dan Bustaman (2017) jumlah dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham. Semakin besar perluasan usaha perusahaan, makin berkurang dana yang dapat dibayarkan untuk dividen. Hasil penelitian Atmoko *et al.* (2018) menemukan hasil temuan yang tidak searah dengan bagaimana *firm size* dengan DPR karena hasil temuan berupa keterkaitan hubungan yang negatif. Hal ini juga didukung oleh Winatha (2010) berpendapat bahwa *firm size* juga memiliki keterkaitan pengaruh dengan DPR namun dalam harga negatif. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun hipotesis:

H2 : *Dividend Payout Ratio* Berpengaruh Negatif terhadap *Firm Size*

Di dalam standar pengaturan menurut *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam Ahzar dan Trisnawati (2013) menjelaskan bahwa terdapat aturan yang mengatur bagaimana sisi pertanggung jawaban atas segala bentuk kinerja perusahaan dengan kaidah dan aturan menurut islam. *Islamic Social Reporting Index* (ISRI) adalah alat bantu analisis yang digunakan untuk mengklasifikasikan bagaimana kategori perusahaan yang sudah menerapkan tanggung jawab sosial menurut islam dalam penelitian tersebut. Kontribusi penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan antara Mega Syariah dan BRI Syariah yang memang memiliki hasil tertinggi terhadap dampak pengguna tanggung jawab sosial.

Hal ini juga selaras dengan penelitian Putri *et al* (2015) yang menyatakan bahwa pengaruh pengelolaan lingkungan dan kepemilikan institusional terhadap CSR *disclosure*, Perusahaan yang pengelolaan lingkungannya baik cenderung mempunyai kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini terbukti dari CSR perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik maka memiliki nilai dan citra yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya yang pengelolaan lingkungannya buruk, maka hipotesis yang diturunkan adalah sebagai berikut:

H3 : *Green Accounting* Berpengaruh Positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

Dividend payout ratio adalah sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Proporsi dividen yang dibagikan dalam bentuk rasio *dividend payout ratio* dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak yang terkait.

Pemberian dividen memberikan informasi atau isyarat mengenai kinerja finansial perusahaan dipandangan para investor. Jika perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang stabil, atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun, maka akan dapat melahirkan sentimen positif pada para investor, yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Praktik penerapan CSR dapat terlihat dari bagaimana perusahaan memberikan benefit secara langsung kepada *shareholder* yaitu terhadap pemberian dividen sebagai *reward* bagi para pemegang saham. *Shareholder* yang terdiri atas konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah dan pihak eksternal lainnya memerlukan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan yang memiliki DPR yang tinggi menyebabkan investor memiliki kepastian pembagian dividen yang lebih baik atas investasinya. Peningkatan ini ikut mendorong jumlah permintaan atas saham yang berimbang pada return yang positif (Amarjit *et al*, 2010) begitu pula menurut Carlo (2014) bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang dirumuskan menurut uraian di atas adalah:

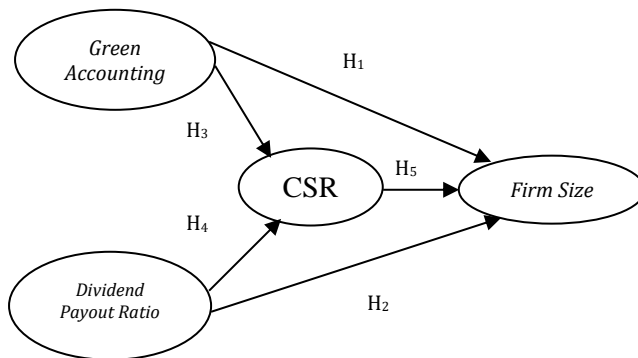
H4 : *Dividend Payout Ratio* Berpengaruh Positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

Penerapan CSR harus memberikan kontribusi yang membawa dampak bagi penerapan aspek ekonomi dan juga lingkungan sosial, dampak dari penerapan CSR dalam aspek ekonomi dapat terlihat pada sisi pembagian dividen. CSR dapat memberikan kontribusi yang sangat

besar bagi penerapan dampak ekonomi melalui dividen dan akan memberikan dampak secara langsung pada penerapan *return* saham menurut Titisari (2017). Hal ini juga sejalan dengan temuan Purnomo dan Widianingsih (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR dapat memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H5: *Corporate Social Responsibility* mampu memediasi pengaruh antara *Green Accounting* dan *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang lebih mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing sehingga lebih mudah dipahami secara statistik. Sugiyono (2010) menjelaskan dalam prosesnya melalui sampel dengan menggunakan instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi penelitian ini adalah kantor bank Muamalat se-Jawa Timur yang mana data yang

akan digunakan lebih berfokus kepada data arsip (*archival method*) meliputi dokumen terkait laporan keuangan dan kinerja. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang berdasarkan tujuan penelitian (Sekaran, 2006). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengambil sampel penelitian adalah: Laporan Keuangan Bank Muamalat se-Jawa Timur selama periode 2014–2018 dan Laporan Keuangan Bank Muamalat se-Jawa Timur yang selalu memberikan informasi/*disclosure* atas kinerja lingkungannya selama kurun waktu 2014-2018.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar dan sebagainya.

Definisi Operasional Variabel

Green Accounting

Dalam penelitian ini konsep yang digunakan adalah sebagai *earning*. *Earning* adalah keuntungan bersih yang diterima oleh perusahaan. Menurut Beaumont (2018), perubahan *earning* dapat dinotasikan sebagai berikut :

$$\Delta E_{j,t} = E_{j,t} - E_{j,t-1}$$

Dimana :

$E_{j,t}$ = *earning* perusahaan j pada periode t ;
 $E_{j,t-1}$ = *earning* perusahaan j pada periode t-1
Earning per share yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share* yang telah di sesuaikan dengan jumlah saham yang beredar.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2006). Setiap perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengungkapan CSR dan melaporkannya dalam

laporan tahunan perusahaan. Variabel pengukuran CSR diukur dengan indeks GRI 203 Pengaruh ekonomi tidak langsung (*Global Reporting Inviatate*) yang merujuk pada penelitian (Trisnawati,2014).

Dividend Payout Ratio

Menurut Atmaja (2008) *dividend payout ratio* (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividend yang diukur dengan satuan persentase. Adapun perhitungan *dividend payout ratio* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dividend payout ratio = Dividen/Laba bersih

Firm Size

Menurut Jogiyanto (2007), ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total nilai aset, volume penjualan, atau peringkat indeks. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan mentransformasikan total aset perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset sesungguhnya. Total aset yang ditransformasikan dalam logaritma bertujuan untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan relatif besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

Keterangan:

Size = Ukuran Perusahaan

Ln = Logaritma Natural

Teknik Analisis Data

Distribusi data secara simetris dapat diamati dengan pengujian normalitas. Asumsi data yang terbebas dari normalitas dapat diketahui apabila arah garis diagonal searah berada pada penyebaran di dalam garis diagonal menurut Ghozali (2013).

Uji multikolinieritas, VIF (*Variance Inflation Factor*) merupakan indikator yang digunakan untuk melihat apakah terdapat indikasi multikolinieritas. Indikator variabel lain dapat

dilihat dengan menggunakan nilai *Tolerance*. Nilai VIF tinggi (karena = $1/\text{tolerance}$) adalah *cut off* apabila suatu gejala multikolinieritas ditemukan dengan nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 menurut Ghozali (2013).

Model Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis* (analisis jalur) yang merupakan bagian dari analisis regresi. Jika sebelumnya analisis regresi hanya menjelaskan tentang pengaruh secara tidak langsung terhadap variabel bebas dan terikat, disini variabel intervening pada analisis jalur menjelaskan bagaimana pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara tidak langsung. Peneliti menggunakan alat uji IBM statistik untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat.

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Selain itu, Analisis jalur adalah inovasi dari analisis regresi linear berganda, analisis jalur adalah pemakaian analisis regresi untuk bertujuan menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*causal models*) yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan landasan teori. Langkah-langkah dalam analisis jalur menurut Ghozali (2013) sebagai berikut:

Melakukan regresi persamaan pertama, yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$CSR = \alpha + \beta_1 GrA + \beta_2 DPR + \epsilon$$

Melakukan regresi persamaan kedua, yaitu antara variabel independen, dan variabel intervening terhadap variabel dependen.

$$FS = \alpha + \beta_1 GrA + \beta_2 DPR + \beta_3 CSR + \epsilon$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility*

GrA = *Green Accounting* (Internal dan Eksternal)

DPR = *Dividen Payout Ratio*

FS = *Firm Size*

β_0 = Konstanta

ϵ = *Error*

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat; dan (2) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 berhasil ditolak yang berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Output data yang diolah menunjukkan data observasi (n) ada 100 data, dari 100 data tersebut pengungkapan CSR terkecil diperoleh sebesar 25, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan paling sedikit dilakukan oleh Bank Muamalat pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan Bank Muamalat merupakan Sektor perbankan yang masih tergolong baru untuk melakukan CSR, sedangkan CSR terbesar sebesar 55 yaitu pada bank Muamalat pada tahun 2017. Rata-rata pengungkapan CSR adalah 38.7 dengan *standard deviation* 4.583.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	100	25	55	38.7	4.583
GC	100	72	25000	4458	7114.708
DPR	100	-0.81	20.3	6.9	6.031
Firm Size	100	32.5	11.78	6.98	2.004

Valid N
(listwise)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

GC (*Green Accounting*) memperoleh rata-rata data sebesar 4458 dengan harga saham terendah 72 pada Bank Muamalat pada tahun 2015 dan harga terbesar 25.000 pada Bank Muamalat tahun 2018. *Standard deviation* sebesar 7114.708. Rata-rata DPR (*Dividend Payout Ratio*) sebesar 6.9 dengan nilai terkecil sebesar -0.81 pada Bank Muamalat tahun 2016, dan Nilai Bank Muamalat terbesar pada tahun 2015 sebesar 20,3. *Standard Deviation* sebesar 6,031. *Firm Size* sebesar 6.98 dengan

nilai terkecil sebesar 32,5 pada Bank Muamalat tahun 2016, dan Nilai Bank Muamalat terbesar pada tahun 2017 sebesar 11,78. *Standard Deviation* sebesar 2,004.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel dependen dan independen berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikan 0.05 ($\text{sig} > \alpha$) maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal</i>		
<i>Parameters a,b</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4802.82881956
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.120
	<i>Positive</i>	.120
	<i>Negative</i>	-.074
<i>Test Statistic</i>		.120
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 cd

a. *Test distribution is Normal*

b. *Calculated from data*

c. *Lilliefors Significance Correction*

d. *This is lower bound of the true significance*

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh *Asymp..Sig. (2-tailed)* sebesar 0.082. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05. hal tersebut dapat disimpulkan bawa data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Park. Cara pengujiannya dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln}U2_i = \alpha + \beta \text{Ln} X1 + V1$$

Dimana, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dari tabel diatas dapat

diketahui bahwa output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Firm Size*. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	5.588	.602		9.288	.000
<i>GC</i>	.025	.017	.265	1.503	.143
<i>DPR</i>	.034	.024	.257	1.460	.154

a. *Dependent Variable: Firm Size*

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2019

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson digunakan untuk mengetahui autokorelasi tingkat satu (*first order auto correlation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin Watson</i>
1	.747a	.557	.530	4950.64263	1.167

a. *Predictors: (Constant), GC, DPR*

b. *Dependent Variable: Size Firm*

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan hasil output SPSS diatas diketahui nilai DW sebesar 1.167. Nilai tersebut jika dbandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan jumlah sampel 100 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=1), maka di tabel DW akan didapatkan nilai dL 1.19 dan nilai batas dU 1.31. Oleh karena itu $dU < DW < 4-dU$; $1.31 < 1.163 < 2.69$, maka dapat diambil

kesimpulan bahwa model DW terdapat autokorelasi. Setelah itu melakukan perbaikan dengan uji *run test* (Ghozali, 2013).

Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2013) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebauknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 5. Uji Linearitas

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.121a	.015	-.047	4914.02296112

a. *Predictors: (Constant), GC, DPR*

b. *Dependent Variable: Unstandardized Residual*

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2019

Hasil tampilan output menunjukkan nilai R2 sebesar 0.015 dengan jumlah n observasi 35, maka nilai C2 hitung = $35 \times 0.015 = 0.525$. Nilai ini dibandingkan dengan C2 tabel dengan df = 35 dengan tingkat signifikan 0.05 di dapat nilai C2 tabel 47.399. Oleh karena itu, nilai C2 hitung lebih kecil dari C2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

Uji Path Analisis

Menurut Ghazali (2013) analisis *path* digunakan untuk menguji pengaruh intervening yang merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kasual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Jalur analisis digunakan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis.

Tabel 6. Persamaan Regresi 1

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.434a	.188	.164	559.634

a. *Predictors: (Constant), CSR*

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2019

Nilai korelasi (R) diatas dapat diketahui sebesar 0.434 merupakan bukti antara hubungan variabel dependen (*Firm Size*) dengan variabel intervening (CSR). Hubungan diatas dapat dikategorikan sebagai hubungan yang cukup berpengaruh kuat. Variabel independen *Firm Size* memiliki nilai sebesar 18,8 % yang sisanya dipengaruhi di luar model sebesar 81% oleh faktor variabel lain. Nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0.188 digunakan untuk menghitung nilai variabel di luar model yang merupakan varian.

Berdasarkan keterangan tabel 7 dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Firm\ Size = -4.950 + 0.305\ CSR + 0.9011$$

Tabel 7. Analisis Regresi Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-4.950	4.372		-1.132	.266
CSR	.305	.110	.434	2.767	.009

a. *Dependent Variable : Firm Size*

Sumber: data sekunder yang telah diolah,2019

Persamaan regresi diatas diuraikan sebagai berikut: Konstanta sebesar -4.950 menyatakan apabila variabel independen CSR sama dengan nol maka besarnya sama dengan besarnya konstanta yaitu -4.950. Artinya apabila variabel independen CSR tidak mengalami perubahan maka akan menaikkan atau menambah nilai *Firm Size* sebesar -4.950. Hal ini menunjukkan akan terjadi penambahan *Firm Size* dalam perusahaan apabila variabel CSR dianggap konstan.

Koefisien regresi CSR sebesar 0.305 menyatakan bahwa setiap penambahan satuan nilai CSR maka akan menaikkan *Firm Size* sebesar 0.305 satuan.

Tabel 8. Persamaan Regresi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747a	.557	.530	4950.64263

a. *Predictors: (Constant), GC, DPR*

b. *Dependent Variable: Firm Size*

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan keterangan tabel 8 diatas terlihat koefisien korelasi (R) sebesar 0.747 ini artinya ada hubungan sebesar 0.747 antara variabel

dependen (*Firm Size*) dengan variabel independen (GC), (DPR) dan variabel intervening (CSR). Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara CSR dan profitabilitas terhadap *Firm Size* mempunyai hubungan yang kuat.

Koefisien determinasi (Adjusted R) sebesar 0.530 ini berarti kontribusi variabel independen GC dan variabel intervening yang mempengaruhi variabel dependen *Firm Size* sebesar 53% sedangkan sisanya sebesar 47% yang dipengaruhi variabel lain diluar model.

Berdasarkan keterangan tabel di bawah ini dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Firm\ Size = -13226.224 + 364.202\ GC + 521.650\ DPR + 239.007\ CSR + 0.6708$$

Tabel 9. Analisis Persamaan Regresi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-3226.224	3941.685		-3.355	.002
GC	364.202	108.214	.439	3.366	.002
DPR	521.650	153.993	.442	3.387	.002

a. *Dependent Variable: Firm size*

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2019

Persamaan regresi diatas diuraikan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar -13226.224 menyatakan apabila variabel independen GC,DPR dan CSR sama dengan nol maka besarnya sama dengan besarnya konstanta yaitu -13226.224. Artinya apabila variabel independen GC, DPR dan CSR tidak mengalami perubahan maka akan menaikkan atau menambah nilai *Firm Size* sebesar -13226.224. Hal ini menunjukkan akan terjadi penambahan *Firm Size* dalam perusahaan apabila variabel CSR, GC dan DPR dianggap konstan; (2) Koefisien regresi GC sebesar 364.202 menyatakan bahwa setiap penambahan satuan nilai GC maka akan menaikkan *Firm Size*; (3) Koefisien regresi DPR sebesar 521.650 menyatakan bahwa setiap penambahan satuan *Firm Size* maka akan menaikkan DPR sebesar 521.650 satuan. Artinya apabila DPR meningkat 1 satuan akan mengakibatkan *Firm Size* juga akan meningkat; (4) Koefisien regresi CSR sebesar 239.007 menyatakan bahwa setiap penambahan satuan *Firm Size* maka akan menaikkan CSR sebesar 239.007 satuan.

Artinya apabila CSR meningkat 1 satuan akan mengakibatkan CSR juga akan meningkat.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Firm Size*

Nilai signifikan 0.02 memiliki tingkat signifikan yang lebih dari nilai alfa 0.0, dengan nilai t hitung 3.366 pada variabel GC (*Green Accounting*) terhadap *Firm Size*. Dengan penjabaran hasil nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa GC berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Size*. Variabel GC berpengaruh positif, karena secara empiris menolak H_0 dan menerima H_1 . Ukuran perusahaan secara signifikan akan meningkat karena pengaruh positif terhadap peningkatan variabel GC. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Hamdani (2017) dan Wahyudi *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan GC akan meningkatkan *Firm Size* yang diakibatkan dari para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut dikuatkan dari strategi perusahaan yang melakukan CG yang memberikan citra baik terhadap perusahaan kepada pihak eksternal sehingga menarik konsumen untuk menggunakan produknya Suryonugroho (2016). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayansyah (2016) yang menyatakan bahwa CG berpengaruh negatif terhadap *Firm Size*.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Firm Size*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan hubungan positif yang memiliki signifikansi pengaruh antara variabel DPR terhadap *Firm Size* dengan nilai Uji t Model Pertama sebesar 0,716 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Implikasi dari hasil ini adalah perusahaan mampu mengelola modal di dalam ekuitasnya dengan baik sehingga benefit yang dihasilkan tercermin melalui proporsi pembagian DPR. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Prawira (2014) yang menjelaskan dampak pembagian DPR sejalan dengan besar kecilnya ukuran perusahaan (*Firm Size*), karena pengelolaan ukuran perusahaan difokuskan terhadap total aset yang seiring waktu berkembang dengan hasil pembagian dividen.

Pengaruh *Green Accounting* (Internal dan Eksternal) terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian Uji t Model Pertama didapat hasil nilai berupa koefisien regresi sebesar -0,095. Semakin banyak perusahaan melakukan respon tanggung jawab social maka proporsi hasil keuntungan yang didapat dari penerapan CSR akan semakin kecil karena perusahaan telah melakukan aktivitas kinerja lingkungan dengan tinggi (*Green Accounting*). Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Sulistyio (2016), yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan dalam bentuk *Green Accounting*, mempengaruhi proporsi pertanggung jawaban kinerja CSR baik itu secara internal maupun eksternal.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Implikasi hipotesis yang keempat yaitu hubungan signifikansi positif antara DPR dengan CSR ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,166 pada uji t. Hasil mendukung temuan penelitian dari Nilmawati dan Megawati (2011) bahwa respon dari investor dengan nilai pembagian dividen yang semakin besar mengasumsikan perusahaan dalam keadaan sehat baik dalam kinerja keuangan dan tanggung jawab sosialnya sehingga hal ini akan memberikan dampak opini *going concern* Pada Bank Muamalat Syariah di Jawa Timur.

Pengaruh *Green Accounting* (Internal dan Eksternal) dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis kelima menunjukkan pengaruh yang positif dengan nilai regresi sebagai berikut 0,100, dengan taraf $0,000 < 0,05$. Implikasi ini berhubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan variabel GC, dan DPR terhadap CSR berhubungan positif dan searah. Hasil penelitian ini memiliki pendukung kesamaan oleh beberapa penelitian yang antara lain, Rizqia dan Sumiati (2013), Setiabudi dan Agustia (2012), dan Sujoko dan Soebiantoro (2007), hal ini mengasumsikan bahwa pengungkapan dari kinerja lingkungan sejalan dengan asumsi semakin banyaknya perusahaan melakukan tanggung jawab sosial

sehingga dapat mempengaruhi *going concern* perusahaan karena respon nilai positif yang dimilikinya sehingga dampaknya semakin besar pembagian keuntungan dalam bentuk dividen, pada Bank Muamalat Syariah.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Implikasi pertama dari penelitian ini adalah terdapat keterkaitan signifikansi positif antara variabel kinerja lingkungan (*Green Accounting*) dengan *Firm Size*; (2) Implikasi kedua dari hasil penelitian ini adalah variabel DPR berpengaruh terhadap *Firm Size*. Kaitan ini memiliki makna bahwa semakin banyak pembagian keuntungan dalam bentuk dividen kepada para investor maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang menunjukkan tingkat penjualan; (3) Hasil implikasi pada hipotesis yang ketiga menghasilkan temuan yang negatif, artinya apabila semakin banyak perusahaan melakukan kinerja lingkungan (GC) maka akan berdampak terhadap semakin kecilnya nilai dividen yang akan diterima; (4) Implikasi hipotesis yang keempat menjelaskan model memiliki dampak pengaruh signifikansi positif antara DPR dengan CSR karena semakin banyak perusahaan memiliki aset penghasilan maka semakin banyak perusahaan mampu membagikan nilai dividen, dan semakin tinggi nilai pertanggung jawaban sosial yang dilakukan karena tingginya pendapatan yang diterima mampu menutupi ongkos biaya pengungkapan; (5) Hipotesis kelima, menerima hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan DPR dalam mediasi CSR, semakin banyak perusahaan melakukan kinerja lingkungan akan memberikan dampak positif bagi respon investor maupun masyarakat dan akan memberikan banyak *income benefit* ekonomi dalam hal kenaikan dividen.

Daftar Referensi

Ahzar, F. A., & Trisnawati, R. (2013). Pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank syariah di Indonesia. In *Proceeding Seminar Nasional*. Surakarta. 23 Maret 2013.

- Amarjit, G., Nahum, B., & Rajendra T. (2010). Determinants of Dividend Payout Ratios: Evidence from United States. *The Open Business Journal*, 3, 8-14.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).15-19.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2018). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *KINERJA*, 14(2), 103-109.
- Beaumont, P. M. (2018). *ECESIS: An Interregional Economic-Demographic Model of the United States*. USA: Routledge.
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price Earning Ratio pada Return Saham. 2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1),150-164.
- Ciriyani, N. K., & Putra I. M. P. D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2091-2119.
- El-Halaby, S., & Hussainey. K. (2015). The Determinants Of Social Accountability Disclosure: Evidence From Islamic Banks Around The World. *International Journal of Business*, 20(3), 202-223.
- Fasua, K. O. (2011). Environmental Accounting: Concept and Principles. *Certified National Accountant*, 19(2): 21-29.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadjoh, R. A., & Sukartha. I. M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1). 1-17.
- Hamdani, M. (2017). Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 10(1), 27-36.

- Hanif, M., & Bustamam, B. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, dan Earning Per Share terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 73-81.
- Haniffa, R. M., & Cooke. T. E. (2002). Culture, Corporate Governance And Disclosure In Malaysian Corporations. *Abacus* 38(3), 317-349.
- Harahap, S. S. (2002). *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayansyah, P. F., Hubeis, M., & Irwanto, A. K. (2016). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dan harga saham pada sektor properti di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 6(1), 74-89.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kotler, K., & Nancy. L. (2006). *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good For Your Company And Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Maali, B., P. Casson., & C. Napier. 2006. Social Reporting By Islamic Banks. *Abacus*, 42(2), 266-289.
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 141-160.
- Marietta, U., & Sampurno, R. D. (2013). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio:(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Tesis*. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Nilmawati., & Megawati. V. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Call for Paper*. 16-18 November 2011.
- Prawira, I. Y. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 278-285.
- Purnomo, P. K., & Widianingsih, L. P. (2012). The influence of environmental performance on financial performance with corporate social responsibility (CSR) disclosure as a moderating variable: evidence from listed companies in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 1(1), 57-69.
- Putri, S. R., Ritonga, K., & Savitri, E. (2015). Pengaruh Pengelolaan Lingkungan dan Kepemilikan Institusional terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Profitabilitas (Roa) Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jom FEKON* 2,(2),1-16.
- Rizqia, D. A., & Sumiati, S. A. (2013). Effect of managerial ownership, financial leverage, profitability, firm size, and investment opportunity on dividend policy and firm value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(11), 120-130.
- Sari, S., N. Sudjana., & Azizah. D. F. (2013). Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 152-161.
- Seftianne dan Handayani. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39-56.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 2nd Edition. New York: John Wiley and Son.
- Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik Perusahaan dan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Sudi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI*, 6(1), 69-85.
- Setiabudi, A., & Agustia, D. (2012). Fundamental factor of firm due to the firm value. *Journal of*

- Basic and Applied Scientific Research*, 2(12), 12651-12659.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen keuangan untuk untuk praktisi keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, P. (2010.) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, K., & Soebiantoro, U. (2007). Effect of Shareholding Structure, Leverage, Internal and External Factors Against company value. *Journal of Management and Entrepreneurship*, 9(1), 41-48.
- Sulistyo, H. (2016). Innovation capability of SMEs through entrepreneurship, marketing capability, relational capital and empowerment. *Asia Pacific Management Review*, 21(4), 196-203.
- Suryonugroho, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Skripsi: Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Suwito, E., & Arleen H. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September.
- Titisari, K. H. (2017). Praktek Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Multinasional. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1),19-26.
- Tjahjono, M. E. S. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1),17905.
- Trisnawati, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Industri Perbankan di Jawa Timur.. *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Paper Syariah Paper Muhammadiyah Surakarta*: 1-20.
- Wahyudi, I., Rosmanita, F., Prasetyo, M. B., & Putri, N. I. S. (2015). *Risk management for Islamic banks: Recent developments from Asia and the Middle East*. New York: John Wiley & Sons.
- Winatha, I. K. (2010). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Masuk Bursa Efek Jakarta. *Tesis: Surabaya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga*.